

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN KECAMATAN SAMARINDA ILIR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nur Agus Salim

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstrak

Seiring dengan berjalannya era globalisasi, dan semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan saat ini Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam perwujudan kinerja guru yang baik. Kepala Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kinerja guru karena hal ini adalah salah satu masalah yang tidak pernah ada habisnya. Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas terhadap guru yang memiliki kinerja yang kurang baik dan memberikan sanksi yang seharusnya. Tindakan tegas tersebut diambil agar hasil kerja guru sesuai dengan standar yang ada, namun tentunya agar hasil pekerjaan itu dapat sempurna haruslah didukung dengan menciptakan suasana lingkungan kerja yang baik, agar guru tidak merasa tertekan didalam melaksanakan pekerjaannya, dengan demikian ada hubungan timbal balik antara pimpinan dan bawahan untuk saling mengisi sebagai tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Along with the era of globalization, and the increasingly intense competition in the world of education today Leadership Principals have an important role in the realization of good teacher performance. The principal should pay more attention to the teacher's performance as this is one of the never-ending problems. The principal must have a strong leadership spirit against teachers who have poor performance and impose the sanction that should be. Such assertive action is taken so that the work of teachers in accordance with existing standards, but of course that the work can be perfect should be supported by creating a good working environment, so that teachers do not feel depressed in doing their work, thus there is a mutual relationship between the leadership and subordinates to fill each other as their duties and responsibilities.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan harus mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional guna mengakomodasi berbagai tuntutan peran yang multidimensional. Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan : (1) kepribadian kuat, religius, dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa, (2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) kesadaran moral-hukum yang tinggi, dan (4) kehidupan yang makmur dan sejahtera. (Supriadi, 2001)

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menuju tercapainya pembangunan nasional, seperti yang dicita-citakan oleh rakyat Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia berkualitas yang mampu mendukung tercapainya cita-cita atau target pembangunan nasional. Dengan kata lain, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan. Pembangunan nasional membutuhkan manusia yang unggul dalam segala aspek, baik dalam kapasitas keilmuan, teknologi, seni, olah raga maupun moralitasnya.

Seiring dengan era globalisasi, pendidikan harus dapat mencakup seluruh

aspek dan sendi kehidupan, yaitu aspek jasmani dan rohani, aspek fisik dan mental spritual, atau aspek lahiriah dan batiniah. Untuk menghasilkan output dan outcome pendidikan yang baik dan unggul, maka tujuan pendidikan selain mengejar penguasaan ilmu dan teknologi, juga harus mencakup aspek moral. Oleh karena itu, selain penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan nilai-nilai sangat penting untuk diberikan kepada anak didik dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Peserta didik kita harus mampu bersaing dengan bangsa lain sehingga diharapkan mampu menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dan dapat bersaing di pasar global. Salah satu faktor penting dalam perwujudan pendidikan yang berkualitas adalah guru. Guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Profesionalitas guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interkasi yang baik antara guru dan siswa.

Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan (Edwar Sallis, 2006:170). Keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (trigger) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan

karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya, (Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2008:166). Kenyataan di lapangan kepemimpinan kepala sekolah masih menunjukkan kinerjanya yang belum optimal, hal itu di indikasikan antara lain masih minimnya kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi dan tingkat kepuasan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah masih rendah.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang seharusnya mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kelima standar kompetensi tersebut terintegrasi di dalam kinerja kepala sekolah. Urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang disyaratkan agar dapat merealisasikan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat, memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (1999), mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki

karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru dengan melaksanakan program supervisi klinis, penataran, penilaian kinerja guru (PKG), pengenalan metode-metode baru dalam pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan sarana maupun prasarana pendidikan. Namun demikian, meskipun secara eksplisit diakui bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, program-program yang dilaksanakan belum menyentuh atau masih mengabaikan hal tersebut. Demikian juga halnya penelitian-penelitian pendidikan yang berkenaan dengan kinerja guru khususnya di lingkungan Kecamatan Samarinda Ilir masih sangat sedikit. Oleh karena itu. Dalam upaya peningkatan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Samarinda Ilir, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik kinerja yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

dalam meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Negeri di Kecamatan Samarinda Ilir Kota. Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Di Kecamatan Samarinda Ilir yang berjumlah 9 sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sekitar 4 bulan.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda dengan menggunakan uji regresi dengan memperoleh data menggunakan angket. Populasi adalah seluruh guru yang ada pada objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Adapun jumlah guru dari seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Samarinda Ilir adalah sebagai berikut:

No	NPSN	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	30401337	SD Negeri 001 Samarinda Ilir	10
2	30401366	SD Negeri 002 Samarinda Ilir	10
3	30401304	SD Negeri 004 Samarinda Ilir	10
4	30401198	SD Negeri 005 Samarinda Ilir	10
5	30401309	SD Negeri 006 Samarinda Ilir	10
6	30401316	SD Negeri 007 Samarinda Ilir	10
7	30400980	SD Negeri 008 Samarinda Ilir	10
8	30400993	SD Negeri 009 Samarinda Ilir	10
9	30400927	SD Negeri 012 Samarinda Ilir	10
Total			90

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008) Penentuan pengambilan Sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Penelitian ini menggunakan 30% sampel dari jumlah populasi yaitu dari 30% x 90 yaitu 30 guru.

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif dan presentasi.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2009) bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun penjabaran dari masing-masing analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan tanpa uji signifikansi. Data yang sudah terkumpul ditabulasi pada masing-masing variabel untuk mencari harga rerata, simpangan baku, modus, median, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel. Untuk keperluan deskripsi data digunakan tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel. Tabel distribusi frekuensi data dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan untuk

menentukan banyaknya kelas interval berpedoman pada aturan.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, tentunya dengan pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dari definisi ini, statistik inferensial digunakan untuk menguji taraf signifikansi misalnya uji t pada tabel t, uji F pada tabel F pada penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier sederhana dan ganda yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

Adapun persamaan regresi untuk prediktor tersebut menurut Sugiono (2009) adalah sebagai berikut :

$$Y' = b_0 + bX + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen / Kinerja Guru (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen / Kepemimpinan Kepala Sekolah

b₀ = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel X).

e = Variabel pengganggu (error term)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis regresi telah terpenuhi. Regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel, diantaranya harus memenuhi persyaratan-persyaratan. Selain itu pula untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel bebas X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel penelitian tersebut digunakan teknik statistik regresi sederhana, besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis regresi ganda dengan memanfaatkan program SPSS for windows versi 16.0. Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_1) adalah "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir". Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0) dirumuskan, "tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir". Untuk keperluan pengujian digunakan analisis regresi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi uji signifikansi persamaan garis regresi sederhana dan linieritas antara variabel

kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 0,456 dan konstanta (a) sebesar 67.402. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan $= 67.402+0,456 X$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F. Persyaratan hipotesis apabila $Sig < = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi seperti tampak pada tabel 1.1 diperoleh nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai sig di bandingkan dengan nilai α , maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y) adalah positif dan signifikan. Selengkapnya hasil perhitungan uji signifikansi dan nilai koefisien regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Analisis Varians Uji Signifikansi Persamaan Regresi X terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2958.458	1	2958.458	35.846	.000 ^a
	Residual	2310.908	28	82.532		
	Total	5269.367	29			

Sedangkan untuk menguji signifikansi koefisien parameter regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Hipotesis yang digunakan H_0 yang menyebutkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak mempengaruhi variabel kinerja guru. Dan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) mempengaruhi variabel kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $Sig.=0,000$. Persyaratan hipotesis yang menyebutkan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) mempengaruhi variabel kinerja guru (Y) pada model regresi tersebut nilai sig

kurang dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) mempengaruhi variabel kinerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $= 67.402+0,456 X$ dikatakan pengaruhnya signifikan.

Hasil perhitungan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi antarkepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru adalah $r_{yx1}^2 = 0,561$, hal ini berarti bahwa 56,10 % varians kinerja guru dapat dipengaruhi

oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berhasil diteliti. Untuk menguji hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu jika $sig < taraf\ signifikansi = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16 for windows nilai $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara

kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SDN adalah signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SDN dapat diterima. Artinya makin tinggi nilai kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi nilai kinerjanya. Hasil perhitungan uji signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir (Y) dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.402	7.996		8.429	.000
Kepemimpinan	.456	.076	.749	5.987	.000

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh hasil penelitian yang telah diuji berdasarkan hipotesis yang ada. Dari ketiga variabel

yang diuji memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Hasil Analisis pengaruh variabel disajikan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel. 1.3 Rangkuman Hasil Analisis Antar Variabel.

variabel	Persamaan Regresi	Koefisien determinasi	Hasil Analisis
Y dan X	$= 67.402 + 0,456 X$	0,561	Y dipengaruhi oleh X sebesar 56,10%

Sumber: hasil penelitian

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $Sig. 0,000 < 0,05$ artinya H_1 yang menyatakan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, cenderung akan semakin baik pula kinerja guru tersebut. Sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah, cenderung semakin baik pula kinerja guru

tersebut. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil 56,10%. Berarti 56,10% kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah tersebut, sedangkan sisanya (43,90%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinanlah yang memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya (Siagian,2003:3). Pendapat tersebut mendukung penelitian ini bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik, meskipun kinerja guru bukan hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik seperti; kompetensi kerja, lingkungan kerja, penghasilan, jaminan sosial, kondisi kerja, dan hubungan kerja yang harmonis di antara sesama pekerja. Dengan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, wajarlah jika faktor kepemimpinan kepala sekolah memperoleh prosentase 56,10 % sedangkan 43,90% lagi dipengaruhi faktor lain.

Dengan demikian maka dalam upaya meningkatkan kinerja guru SDN di Kecamatan Samarinda Ilir, faktor kepemimpinan kepala sekolah yang baik perlu mendapatkan perhatian, sehingga ada upaya guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang baik dibutuhkan untuk menumbuhkan dorongan yang kuat pada diri guru agar selalu bekerja secara optimal sesuai tugas dan tanggung jawabnya sehingga memperoleh kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Samarinda Ilir memiliki pengaruh yang positif dalam tingkat kecermatan yang kuat dan sangat signifikan

terhadap kinerja guru. Adapun kontribusinya yaitu sebesar 56,10%. Ini disebabkan karena kepemimpinan Kepala Sekolah yang ada di SDN Kecamatan Samarinda Ilir sudah relatif baik, kepala sekolah sudah menjadi sosok yang dituakan sehingga diharapkan dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik. Kedudukan kepala sekolah dianggap sebagai kepala keluarga yang memberikan bimbingan dan memberikan teguran terhadap anak yang melakukan kesalahan dengan sikap kepatuhan dan tidak dilandasi dengan sikap kecurigaan. Dan hal tersebut sudah ada terjadi pada kepemimpinan di SDN Kecamatan Samarinda Ilir. Dengan demikian penulis berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah guru tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada bab IV dengan semua persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan keberartian regresi telah terpenuhi, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat kecermatan kuat dan signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru dengan kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah 0,561 yang dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 56,10% varian kinerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah di SDN Kecamatan Samarinda Ilir maka semakin baik pula kinerja guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir

Saran yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir melalui Dinas Pendidikan Kecamatan Samarinda Ilir hendaknya terus berupaya meningkatkan pembinaan kepala sekolah melalui beberapa kegiatan

seperti; pelatihan kepemimpinan, penataran, *workshop*, pemberian penghargaan yang objektif, kompetisi-kompetisi yang berhubungan dengan kegiatan guru, perlu terus ditumbuhkembangkan untuk memotivasi kerjasehingga dapat berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Bagi para peneliti yang akan meneliti faktor yang berhubungan dengan kinerja guru, aspek-aspek lain yang selama ini belum diteliti perlu diteliti pengaruhnya terhadap kinerja guru. Aspek-aspek tersebut misalnya kesejahteraan, budaya kerja, hubungan antara personal, kreativitas, supervisi, disiplin kerja, dan lain-lain. Dengan penelitian aspek-aspek lain maka nantinya dapat menambah referensi seberapa jauh dan aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Depdiknas. *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendas Dan Menengah, 2004
- D. Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2001.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Organisasi dan manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Gibson, *Organisasi dan manajeme Perilaku Struktur dan Proses Jakarta: Bumi Aksara*, 1996
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Sumber Daya Manusi, Managemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Henderte, Aji N, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pendapatn Daerah Pemerintah Kabupaten Samarinda*. Purwokerto: Tesis, 2005.
- Ismail Mohamad. *Manajemen Operasional Sekolah*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2004
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- McCormick, Earnest J. and Tiffin. *Human Resource Management, Singapore: Prentice-Hall*. 2002.
- Moekiyat, *Manajemen Sumber Daya Manuasia (Manajemen Kepegawaian)*, Bandung: Mandar Maju, 1999.
- Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2005.
- Priyatno Dwi. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta: MediaKom, 2008
- Safaria Trioantoro. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).
- Salim, N. A. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 215-226.
- Salim, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru (Suatu Studi Pada SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa). *PENDAS MAHAKAM: Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 1(1), 69-79.
- Saydam Gauzali, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Toko Gugug Agung, 2000
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2001
- Sondang P. Siagian. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Simamora Hendy. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2004
- Sudarmo, Gito dan N. Sudito, *Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Gajah Mada, 1997.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tangkilisan H.N.S., *Manajemen Sumber Daya Manusia Birokrasi Publik*, Yogyakarta: Lukman Ofset, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Cemerlang, 2005
- Usman Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006
- Werther William B, *Human Resaources and Personel Management*, New York: Mc. Graw-Hill, 1986
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alvabeta, 2008